



## Hubungan Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stres Ibu dalam Mendampingi Anak Usia 7-10 Tahun

<sup>1</sup>Andita Fitri Aliah, <sup>2</sup>Arlina Wiyata Gama, <sup>3</sup>Ulfah Rimayanti, <sup>4</sup>Dewi Setiawati, <sup>5</sup>Ahmad Sewang

<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.63, Kec. Tamalanrea, Makassar 90221

Email: [anditaliah39@gmail.com](mailto:anditaliah39@gmail.com)

### ABSTRAK

Akibat dari pandemi Covid -19, WHO menerapkan pembelajaran via daring, merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitik beratkan kepada peran orangtua dalam mendampingi anak selama pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu mendampingi anak usia 7-10 tahun di Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SDN Sambung Jawa, terdapat 133 sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria. Pengukuran tingkat stres dan karakteristik ibu menggunakan kuesioner PSI dan kuesioner demografi. Data diolah menggunakan SPSS dengan uji statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk menguji kenormalitasan data. Untuk uji normalitas data pada variabel memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 didapatkan data tersebut tidak menyebar normal kemudian dilanjutkan dengan uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan usia ibu, jumlah anak dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak usia 7-10 tahun didapatkan hasil yang tidak signifikan sedangkan variabel yang lain didapatkan hasil yang tidak signifikan.

*Kata kunci: pembelajaran via daring, tingkat stres, usia ibu, status pekerjaan, jumlah anak*

### ABSTRACT

As a result of the Covid-19 pandemic, WHO implemented online learning, a learning method that focuses on the role of parents in accompanying children during the pandemic. The aim of this research is to determine the relationship between characteristics and online learning with the stress level of mothers accompanying children aged 7-10 years in Makassar. The research design used was observational analytics with a cross sectional research approach. This research was conducted at SDN Sambung Jawa, there were 133 samples in this study that met the criteria. Measurement of stress levels and maternal characteristic cross-sectional used the PSI questionnaire and demographic questionnaire. Data were processed using SPSS with statistical tests using Kolmogorov Smirnov to test the normality of the data. To test the normality of data on variables with a significance value of 0.000, which is less than 0.05, it was found that the data was not distributed normally, then continued with the Chi Square test. The results of this study show that the relationship between the mother's age and the number of children with the mother's stress level in accompanying children aged 7-10 years, the results were not significant, while the results for other variables were not significant.

*Keywords: online learning, stress levels, mothers' age, status of employment, numbers of children*

## Pendahuluan

Covid-19 telah menjajah bangsa Indonesia, penyebaran virus ini sangat cepat. Penyebaran Covid-19 berdampak buruk bagi aktivitas masyarakat di Indonesia sehingga pemerintah membuat kebijakan pembatasan wilayah untuk masyarakat yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang disebut dengan lockdown. *World Health Organization* (WHO) mengintruksikan untuk menghentikan semua kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan (1).

Wabah virus ini menjadi penghalang besar dalam laju kehidupan masyarakat Indonesia terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga kebutuhan 2 ekonomi masyarakat tidak terpenuhi. Virus ini tidak hanya berdampak pada ekonomi masyarakat tetapi, juga berdampak pada sistem pendidikan. (2)

Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud memberikan intruksi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan kepada para pelajar untuk belajar di rumah masing-masing. Semenjak bulan Maret tahun 2020 dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar sangat terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang harusnya dilakukan secara langsung dan sekarang hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring (1).

Daring adalah akronim dalam jaringan, yang berarti bersambung dengan jaringan komputer, internet dan sebagainya. Daring menjadi pengganti kata online yang sering digunakan yang berkaitan dengan teknologi internet. Daring merupakan istilah online yang memiliki arti terhubung ke dalam jaringan internet. (3)

Pembelajaran via daring terhadap anak Sekolah Dasar (SD) dengan usia 6-12 tahun merupakan suatu sistem yang menjadi sulit bagi siswa/siswi. Sebab siswa pada masa sekolah dasar sangat rentan terpapar stres karena kemampuan mereka masih terbatas dalam mengatasi stres yang dialaminya, maka dari itu sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan bimbingan selama pembelajaran via daring dilaksanakan pada masa pandemi (4).

Keberadaan wabah Covid-19 memaksa para pelajar harus menggunakan teknologi, suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar dengan jarak yang jauh dengan menggunakan teknologi. Untuk anak usia kelas 1-3 (7-10 tahun) masih sangat membutuhkan bantuan orangtua untuk mendampingi anak pembelajaran di rumah, minimal mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga pelajar dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan adanya dukungan dan kerjasama antara siswa/i dengan orangtuanya sangat membantu dalam menyelesaikan pembelajaran secara online. (5)

Proses pembelajaran via daring terhadap siswa/siswi Sekolah Dasar (SD) menitik beratkan kepada peran orangtua dalam membimbing anaknya dalam pendidikan. Peran

tersebut seperti melakukan diskusi terkait pelajaran yang diberikan gurunya, membantu anaknya memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya, memicu anak agar tetap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Keterlibatan orangtua selama proses pembelajaran via daring sangat berdampak positif bagi prestasi anak. (4)

Proses adaptasi yang dilakukan orangtua terhadap proses pembelajaran via daring pada masa pandemi bukanlah hal yang mudah. Sebab orangtua harus menyesuaikan diri dengan *work from home* yang diberlakukan oleh pemerintah. Namun pendidikan bagi anak adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh orangtua, baik ayah maupun ibu bagaimanapun kondisinya. Banyak yang beranggapan bahwa tugas ayah hanyalah menafkahkan keluarga, sedangkan pendidikan merupakan tanggung jawab ibu. Namun Kerjasama yang baik antara ibu dan ayah adalah kunci utama dalam keberhasilan pendidikan anak. Peran ayah dalam pendidikan anak memiliki 3 aspek yaitu 1) Paternal engagement yaitu pengasuhan yang melibatkan interaksi langsung antara ayah dan anak 2) kesediaan interaksi dengan anak saat dibutuhkan 3) tanggung jawab dan peran dalam menyusun rencana pengasuhan bagi anak. (6)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Dan Pembelajaran Via Daring Dengan Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia 7-10 Tahun Di Makassar”.

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SDN Sambung Jawa Makassar yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 18 Januari 2022 dengan populasi seluruh siswa kelas 1-3 yaitu sebanyak 199 jumlah populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 133 responden. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar data demografi dan kuesioner PSI (Parenting stress index) untuk mengukur tingkat stres yang dirasakan oleh ibu yang memiliki anak usia 7-10 tahun yang bersekolah dengan pembelajaran via daring. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) seri 24, yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini dilakukan uji analisis univariat kemudian dilanjutkan analisis uji bivariat yaitu menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antarvariabel. Berdasarkan permohonan izin etik penelitian ini telah mendapat layak etik dengan nomor B.197/KEPK/FKIK/I/2022 oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

## Hasil

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia Ibu	<25 Tahun	5	3,80
	25-30 Tahun	22	16,50
	>30 Tahun	106	79,70
Status Pekerjaan	Ibu bekerja	64	48,10
	Ibu rumah tangga	69	51,90
Jumlah anak	1 Anak	13	9,80
	2 anak	44	33,10
	3 Anak	43	32,30
	>3 Anak	33	24,80
Suami Bekerja	Ya	124	93,20
	Tidak	9	6,8
Memiliki ART	Ya	9	6,80
	Tidak	124	93,20

**Tabel 2. Hubungan Usia Ibu, Status Pekerjaan dan Jumlah Terhadap Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Anak Usia 7-10 Selama Pembelajaran Via Daring**

Karakteristik	Kategori	Tingkat Stres				Total	P-Value	OR	
		Rendah		Sedang					
		N	%	N	%				N
Usia Ibu	<25 Tahun	5	3,8	0	0	5	3,8	0,549	1,837
	25-30 Tahun	18	13,5	4	3	22	16,5		
	>30 Tahun	92	69,2	14	10,5	106	79,7		
Status pekerjaan	Ibu bekerja	50	37,6	14	10,5	64	48,1	0,007	7,658
	IRT	65	48,9	4	3	69	51,9		
Jurmlah anak	1	12	9	1	0,8	13	9,8	0,337	3,616
	2	36	27,1	8	6	44	33,1		
	3	40	30,1	3	2,3	43	32,3		
	>3	27	20,3	6	4,5	33	24,8		

Terdapat 133 responden pada penelitian ini yang merupakan ibu dari siswa berusia 7-10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 5 orang (3,8%), ibu yang berusia antara 25-30 tahun sebanyak 22 orang (16,5%), dan ibu yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 106 orang (79,7%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa usia ibu dari siswa 7-10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar dominan lebih dari 30 tahun.

Dalam penelitian ini untuk analisis terhadap status pekerjaan ibu dari siswa 7-10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebanyak 64 orang (48,1%) dan ibu yang memiliki status pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 69 orang (51,9%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pekerjaan ibu dari siswa 7-10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar dan lebih dominan sebagai ibu rumah tangga.

Secara detail, untuk analisis terhadap jumlah anak yang dimiliki oleh ibu dari siswa 7-10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar menunjukkan bahwa ibu yang memiliki 1 anak sebanyak 13 orang (9,8%), ibu yang memiliki 2 anak sebanyak 44 orang (33,1%), ibu yang memiliki 3 anak sebanyak 43 orang (32,3%), dan ibu yang memiliki lebih dari 3 anak sebanyak 33 orang (24,8%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jumlah anak yang dimiliki ibu dari siswa 7-10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar lebih dominan 2 anak.

Selanjutnya, untuk analisis terhadap suami bekerja. menunjukkan bahwa suami memiliki pekerjaan sebanyak 124 orang

(93,2%) dan suami yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 9 orang (6,8%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa suami yang memiliki pekerjaan lebih dominan dibandingkan dengan suami yang tidak memiliki pekerjaan.

Terakhir, untuk analisis terhadap ibu yang memiliki ART yang membantu dalam rumah tangga mereka. menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (6,8%) ibu yang memiliki ART, sedangkan 124 orang (93,2%) ibu yang tidak memiliki ART dalam membantu rumah tangga mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu yang tidak memiliki ART lebih dominan dibandingkan ibu yang memiliki ART.

Ibu yang mengalami tingkat stres rendah lebih dominan dibandingkan dengan ibu yang mengalami tingkat stres sedang dilihat dari semua kategori umur. Ibu dengan tingkat stres rendah pada kelompok usia <25 tahun sebanyak 5 orang (3,8%), usia 25-30 tahun sebanyak 18 orang (13,5%) dan usia >30 tahun sebanyak 92 orang (69,2%). Sedang ibu dengan tingkat stres sedang pada kelompok usia <25 tahun sebanyak 0 orang (0%), usia 25-30 tahun sebanyak 4 orang (3%) dan usia >30 tahun sebanyak 14 orang (10,5%). Pada penelitian ini didapatkan p-value sebesar 0,549 yang mana lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , artinya tidak cukup bukti untuk menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Ibu yang memiliki tingkat stres rendah lebih dominan dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat stres sedang yang dilihat dari status pekerjaan ibu.

Ibu yang memiliki status sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 65 orang

(48,9%) yang memiliki tingkat stres rendah lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berstatus pekerjaan sebagai ibu yang bekerja yaitu sebanyak 50 orang (37,6%). Sedangkan ibu dengan tingkat stres yang sedang pada ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang (10,5%) dan pada ibu bekerja yaitu sebanyak 4 orang (3%). Pada penelitian ini didapatkan p-value sebesar 0,007 yang mana lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , artinya tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Ibu yang memiliki tingkat stres rendah lebih dominan dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat stres yang sedang yang dilihat dari jumlah anak. Ibu dengan 3 anak yaitu sebanyak 40 orang (30,1%) yang memiliki tingkat stres rendah lebih banyak dibandingkan ibu dengan 1 anak yaitu sebanyak 12 orang (9%). Sedangkan pada ibu yang mengalami tingkat stres sedang pada ibu yang memiliki 1 anak yaitu sebanyak 1 orang (0,8%), ibu yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 8 orang (6%). Pada penelitian ini didapatkan p-value sebesar 0,337 yang mana lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , artinya tidak cukup bukti untuk menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 133 responden dari ibu yang mempunyai anak sekolah dasar yang berusia 7 sampai 10 tahun di SDN Sambung Jawa Makassar, maka dapat disimpulkan tingkat stres ibu dalam

mendampingi anak selama pembelajaran via daring terdapat perbedaan berdasarkan demografi usia, status pekerjaan dan jumlah anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanoto Foundation (2019) terkait pembelajaran via daring yang menyatakan bahwa terdapat tiga masalah utama yang dihadapi orangtua khususnya ibu dalam mendampingi anak selama pembelajaran via daring. Tiga masalah tersebut yakni, pertama banyaknya orangtua mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI. Kedua, orangtua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anaknya terutama pada SD/MI. Ketiga, orangtua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk tingkat SD/MI. (9) Namun, stres tidak hanya disebabkan oleh faktor dari karakteristik ibu saja tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik anak, faktor biologis, faktor kepribadian, faktor psikologis, dan faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak usia 7-10 tahun yang melakukan pembelajaran via daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Nur Najihah (2021) (7) yang menyatakan bahwa orangtua dengan kelompok usia tengah baya sekitar usia 25-39 tahun lebih cenderung mengalami stres dikarenakan terlalu banyak beban yang harus dipikul bukan saja dalam hal menjaga anak-anak tetapi juga suaminya. Sarafino (2012) (8)

menyebutkan bahwa pada usia tengah baya individu lebih banyak mengalami stres yang berhubungan dengan pekerjaan, keuangan dan teman. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Nathalia Palupi (2021) (9) menyatakan bahwa usia yang terlalu muda tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup dalam mengasuh anaknya. Hal tersebut berkaitan dengan pengalaman baru sebagai seorang ibu yang rendah pengetahuan, dengan usia yang terlalu muda dan tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengasuhan anak. Pada penelitian Maulidya (2018) (10) juga menyatakan bahwa usia dewasa muda memiliki banyak tugas perkembangan yang tidak mudah dan seringkali tidak dipersiapkan pada masa sebelumnya, diantaranya adalah mengembangkan keterampilan mengasuh dan mendidik anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Hanna Nurmalia dkk (2021) (11) menjelaskan bahwa usia produktif adalah usia dimana seseorang mencapai tingkat kematangan dalam hal produktivitasnya yang berupa rasional maupun motorik. Seseorang dengan usia antara 25 tahun hingga 35 tahun merupakan kelompok umur produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik, dimana kematangan dan pengalaman orang tua dalam pengasuhan anak meningkatkan perilaku orang tua dalam perawatan anak. Usia orangtua seringkali dikaitkan dengan stres terhadap pengasuhan anak. Usia yang masih muda dianggap belum matang

untuk melakukan pengasuhan, sementara usia orangtua yang telah lanjut dianggap akan mengalami kesulitan dalam perawatan anak terkait dengan kondisi fisik yang melemah. Namun usia ibu tidak dapat dijadikan sebagai acuan yang mendasari ada stres yang dialami oleh ibu, tetapi harus di kaji lebih dalam lagi hal-hal yang menimbulkan stressor pada ibu yang berusia muda maupun yang berusia tua.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak usia 7-10 tahun yang melakukan pembelajaran via daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hanna Nurmalia (2021) dkk (11) menjelaskan bahwa status pekerjaan orang tua berkaitan dengan berkurangnya waktu orang tua dalam pengasuhan anak. Kurangnya waktu dalam pengasuhan anak dapat menyebabkan stres orang tua terhadap perkembangan anak. Stres pengasuhan ibu yang bekerja lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja, hal ini dikarenakan pekerjaan di luar rumah membuat waktu yang dihabiskan untuk mendampingi anak menjadi terbagi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Yunita Sari dkk (2021) (12) menyebutkan bahwa tingkat stres yang dimiliki oleh ibu tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini dapat terjadi karena penghargaan atas diri yang dimiliki ibu bekerja lebih tinggi dan hal ini yang mampu meningkatkan konsep diri ibu

sehingga menurunkan stres. Hal tersebut dikaitkan oleh manajemen stres ibu yang bekerja cenderung lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuli Alisma dan Zakwan Adri (13) mengemukakan bahwa pergantian peran guru menjadi peran orang tua dalam membimbing dan membantu anak belajar selama pandemi Covid-19 menyebabkan orang tua mengalami peningkatan stres pengasuhan (parenting stres). Stres yang dirasakan orang tua terkait dengan bagaimana susahny mereka dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar di rumah.

Sarafino (2012) (8) menyebutkan tiga sumber stres yaitu diri sendiri, keluarga, komunitas dan lingkungan. Ibu bekerja memiliki komunitas dan lingkungan kerja diluar lingkungan keluarga, sedangkan ibu rumah tangga bisa jadi lingkungan dan komunitasnya hanya di area keluarga saja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja memiliki sumber stres lebih banyak dan memiliki kerentanan stres lebih besar dibandingkan ibu tidak bekerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dimana saat akan bekerja ibu dikejar waktu untuk menyelesaikan segala pekerjaan rumah termasuk dalam mengurus anak selama pembelajaran via daring dapat menjadi beban yang dirasakan oleh ibu. Ibu yang bekerja memiliki stressor yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak usia 7-10 tahun yang melakukan pembelajaran via daring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi S Pratiwi dkk (14) bahwa hubungan jumlah anak dengan tingkat stres ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erni dan Sofia yang melaporkan bahwa sebagian besar subjek merupakan keluarga kecil (jumlah anak rata-rata dua), sehingga kemungkinan munculnya permasalahan dan stres dalam proses pemeliharaan dan pendidikan anak lebih kecil bila dibandingkan dengan yang memiliki anak yang lebih banyak. Penelitian lain juga menyatakan bahwa jumlah anak kurang lebih 2 dapat mempengaruhi stres orang tua karena bertambahnya beban kerja serta pengeluaran juga semakin bertambah (15).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2018) yang menyatakan semakin tinggi/banyak jumlah anak, semakin tinggi stres pengasuhan yang dialami oleh ibu. Ibu yang memiliki anak sedikit cenderung mengalam stres dikarenakan faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, masalah yang dihadapi keluarga dan dukungan dari keluarga.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan usia ibu dan jumlah anak dengan tingkat stres ibu dalam

mendampingi anak usia 7-10 tahun didapatkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan hubungan status pekerjaan ibu dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak usia 7-10 tahun didapatkan hasil yang signifikan.

Bagi masyarakat terutama seorang ibu diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan yang baik tentang cara-cara menangani stres dalam mendampingi anak-anak saat melakukan pembelajaran via daring di masa pandemic Covid-19 dan bagi ibu yang bekerja tetap meluangkan waktunya untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring selama masa pandemic. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan adanya edukasi kepada masyarakat mengenai strategi pencegahan stres terhadap ibu untuk menghindari adanya penyakit-penyakit yang dapat dipicu oleh stres. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan serta dapat meneliti lebih luas mengenai tingkat stres ibu dengan menambah jumlah sampel serta variabilitas responden yang diteliti sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

1. Handarini OI. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Pendidik Adm Perkantoran*. 2020;8.
2. Handayani T. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi, Fak Tarb dan Ilmu Kegur Progr Stud Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah Inst Agama Islam Negeri Salatiga*. 2020;
3. Gilang R. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. 1st ed. Nurtika L, editor. Banyumas Jawa Tengah: Lutfi Gilang; 2020.
4. Fatmawati I, Djamas N, Rahmadani A. Pengaruh Pendampingan Ibu Pekerja Harian Lepas Terhadap Tingkat Stres Akademik Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *J Ilm Kependidikan*. 2021;8(1):12–9.
5. Purwanto A, Pramono R, Asbari M, Santoso PB, Wijayanti LM, Choi CH, et al. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns J Educ Psychol Couns [Internet]*. 2020;2(1):1–12. Available from: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
6. Palintan TA, Mustary E, Ashari N, Safitri D. Peran Ayah dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh. *Temu Ilm Nas (TEMILNAS XII) [Internet]*. 2021;0(0):144–51. Available from: <https://ojs.unm.ac.id/Temilnas/article/view/20027>
7. Nur S, Binti N. Pengaruh anak belajar daring dengan tingkat stress pada orangtua yang mempunyai anak sekolah dasar di indonesia skripsi. 2021;
8. Sarafino. *Health Psychology*. 7 edition. Singapore; 2012.
9. Palupi TN. *Tingkat Stres Ibu Dalam*

- Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jp3Sdm*. 2021;10(1):36–48.
10. Maulidya, Adelina, Hidayat. *Periodesasi Perkembangan Dewasa*. Umsida. 2018;
  11. Rahmi P, Hijriati. Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Progr Stud Pendidik Islam Anak Usia Dini Fak Tarb dan Kegur UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 2021;141–54.
  12. Sari DY, Pranaji DK, Yuliati LN. Stres Ibu dalam Mengasuh Anak pada Keluarga dengan Anak Pertama Berusia di Bawah Dua Tahun. *J Ilmu Kel dan Konsum*. 2021;8(2):80–7.
  13. Alisma Y, Adri Z. Parenting Stress Pada Orangtua Bekerja Dalam Membantu Anak Belajar Di Rumah. *PSYCHE J Psikol*. 2021;3(1):64–74.
  14. Pratiwi DS, Dundu AE, Kairupan BHR. Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Depresi pada Ibu Kandung yang Memiliki Anak dengan Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado. *e-CliniC*. 2018;6(1):1–7.
  15. Lutfi Afifah, Madyo Maryoto AS. Hubungan Tingkat Stres Ibu Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid. *J Kesehat*. 2021;